

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATERI RANTAI MAKANAN SDN SOCAH 3

ANDIKA ADINANDA SISWOYO¹, EVI NOVITA SARI², MARIYATUL ULFA³,
RITMATUL FIGHTIYAH⁴

Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: Andika.Siswoyo@Trunojoyo.Ac.Id¹, 190611100259@Student.Trunojoyo.Ac.Id²,
190611100258@Student.Trunojoyo.Ac.Id³, 190611100266@Student.Trunojoyo.Ac.Id⁴,

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini membahas tentang *Model Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dengan muatan materi rantai makanan. Pada penerapan dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa akan di minta untuk menyelesaikan masalah di dalam kegiatan pembelajaran. adapun sintak pada pembelajaran berbasis masalah yakni: orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan karya dan menyajikan karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan di peroleh data bahwasanya adanya peningkatan dari nilai rata-rata pada tahap yang dilakukan pada siklus 1 yakni 58,5 menjadi 77,2 pada tahap siklus 2 serta prsentasi ketuntasan belajar menjadi meningkat yakni menjadi 80%. Kegiatan observasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh observerpun dari segi pemahaman serta aktivitas belajar siswapun menjadi sangat baik. Maka dengan hasil tersebut diharapkan model pembelajaran ini bisa diterapkan sebagai reverensi model pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Pop Up Book

ABSTRACT

This classroom action research discusses the Problem Based Learning Model to improve the learning outcomes of fifth graders with food chain material content. In the application by using this learning model students will be asked to solve problems in learning activities. As for the syntax in problem-based learning, namely: directing students to problems, organizing students to learn, investigating individuals and groups, developing works and presenting works, as well as analyzing and developing problem solving processes. Based on the results of the data analysis that the researchers have done, the data shows that there is an increase in the average value at the stage carried out in the first cycle, which is 58.5 to 77.2 in the second cycle stage and the percentage of mastery learning increases to 80%. Learning observation activities carried out by observers in terms of understanding and student learning activities became very good. So with these results, it is hoped that this learning model can be applied as a reference learning model for learning activities in the classroom.

Keywords: learning outcomes, Problem Based Learning, Pop Up Book

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ialah ilmu yang membahas mengenai kejadian alam yakni seperti makhluk hidup maupun makhluk tak hidup tentang kehidupan atau mengenai dunia fisik. Pendidikan ilmu pengetahuan alam ini memberikan banyak pengalaman secara langsung kepada siswa yang sedang mempelajarinya karena siswa dituntut untuk mencari tahu atau melakukan kegiatan sehingga siswa ikut terlibat dalam mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam lagi dalam mempelajarinya. Ipa juga merupakan salah satu mata pelajaran yang ada disekolah, mulai dari tingkatan SD hingga jenjang SMA. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya sekedar ilmu yang membahas mengenai fakta-fakta, mengenai konsep maupun mengenai prinsip saja akan tetapi ilmu pengetahuan alam juga merupakan suatu proses tentang penemuan yang terus dikembangkan. Pendidikan IPA yang ada di sekolah dasar diharapkan

akan menjadi jembatan wadah bagi siswa untuk terus mempelajari tentang dirinya sendiri maupun tentang alam yang ada disekitarnya.

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar bertujuan supaya siswa mampu dan paham mengenai konsep yang diajarkan. Seorang pendidik harus mampu mengorganisasikan setiap kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan dengan cara membuat inovasi-inovasi pembelajaran dari berbagai aspek seperti : pendekatan, model, strategi, metode, dan media pembelajaran untuk memperlancar kegiatan tersebut. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Socah 3 ternyata penulis banyak menemukan permasalahan yaitu bahwasanya kurikulum yang digunakan masih menggunakan K13 yang mana dalam proses pembelajarannya berpusat pada siswa akan tetapi pada penerapannya belum sepenuhnya terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat pada saat guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dan terpaku pada buku paket kemudian media yang digunakan kurang bervariasi yang mengakibatkan siswa cepat merasa jenuh dan bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Nurjaman (dalam Eri Hartati, 2022) menyatakan bahwa pemilihan suatu pendekatan dan metode harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi pembelajaran yang menjadi objek pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan dan media yang cocok diharapkan siswa menjadi senang dan paham dengan apa yang mereka pelajari selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan kenyataan tersebut penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan Media *Pop Up Book*. Model dan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, merangsang cara berpikir logis untuk dapat bersikap ilmiah, dan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan kenyataan tersebut penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop Up Book*. Model dan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* juga disebut Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis, proses belajar dengan mengeluarkan kemampuan peserta didik dengan betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan yang berorientasi pada masalah dunia nyata. Karena perkembangan intelektual peserta didik terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha memecahkan masalah yang dimunculkan.

Menurut Rusman, 2012 tujuan *PBL* adalah penguasaan belajar disiplin *heuristic* dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah *PBL* juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*lifewide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaboratif, dan belajar tim, dan keterampilan berfikir reflektif dan evaluatif. Sedangkan menurut Setiatawa, 2013 *Problem Based Learning* bertujuan mengembang dan menerapkan kecakapan yang penting, yakni pemecahan masalah, belajar sendiri, kerja sama tim, dan pemerolehan yang luas atas pengetahuan.

Menurut Ahmad Zaki, 2020 media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Sedangkan menurut Mariani (dalam Elisa, 2018) menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran sangat perlu dilakukan terus menerus, mengikuti kebutuhan dan kemajuan siswa. Tantangannya saat ini adalah bagaimana membuat media belajar, yang menarik dan harus praktis, mendidik, dan

tentunya sesuai dengan karakteristik siswa tersebut. Salah satu media yang menjawab tantangan ini adalah *Pop Up Book*.

Pop-Up adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul Dewantari *Pop-Up Book* ini dirancang dengan kreasi se kreatif mungkin sehingga mampu menumbuhkan Dewantari (dalam Elisa, 2018) dan meningkatkan minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa salah satunya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kemudian menurut Dzuanda (dalam Handaruni Dewanti, dkk. 2018) *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Selain itu akan membantu guru dalam kegiatan belajar siswa supaya lebih mudah dalam mengimplementasikan contoh secara lebih sesuai dengan kebutuhan materi yang harus diajarkan oleh siswa dan tentunya dengan memperhatikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran tersebut. Keunggulan dari *Pop-Up Book* yaitu dapat memvisualisasikan gambar menjadi lebih menarik.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar rantai makanan pada siswa kelas V SDN Socah 3.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Socah 3 Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan sebanyak 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Socah 3 semester 2 tahun ajaran 2021/2022 yang merupakan tempat tugas peneliti yang beralamat di Jl. Maritim 39, Socah, Bangkalan.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 1 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu mulai 23 April sampai 23 Mei 2022. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 kali, dimana rancangan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*Planning*), pelaksanaan (*Acting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflecting*).

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan tes. Instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan tes. Pedoman observasi diterapkan dimana peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan memberi tanda ceklist disetiap kegiatan yang muncul selama proses pembelajaran. Pedoman wawancara diterapkan untuk mengetahui kemampuan siswa selama dalam pembelajaran rantai makanan. Pedoman wawancara dilakukan dengan mengambil tiga siswa kelas V dan guru kelas V di SDN socah 3. Pedoman tes diterapkan kepada seluruh siswa kelas V dengan cara peneliti memberikan pedoman tes dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan didalam pedoman tes tersebut. Tes yang digunakan tes pilihan ganda berjumlah 10 soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Siklus 1

A. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan diawali dengan kegiatan observasi dengan cara peneliti melakukan wawancara untuk mengidentifikasi suatu masalah agar diperoleh permasalahan yang jelas. Terdapat beberapa kegiatan pada tahap perencanaan ini yang disusun yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti mengetahui permasalahan-permasalahan yang terdapat di SDN Socah 3.
2. Peneliti membuat solusi dari permasalahan yang telah didapatkan di SDN socah 3.
3. Peneliti menyusun semua kelengkapan penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan permasalahan yang didapat di SDN Socah 3. Mata Pelajaran IPA materi Rantai Makanan buku tematik kelas V.
4. Peneliti menyusun pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman tes.

5. Peneliti membuat media pembelajaran berdasarkan permasalahan yang di dapat yaitu media *Pop Up Book* pada materi Rantai Makanan.

B. Pelaksanaan (*Acting*)

Kegiatan pelaksanaan siklus 1 dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirumuskan untuk kelas V SDN Socah 3 pada pukul 09:00 tanggal 23 April 2022.

Tahap pendahuluan dimana guru memberi salam, menanyakan salam kabar siswa, berdo'a, mengabsen, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tahap kegiatan inti langkah pertama guru mengorientasi peserta didik pada masalah yaitu guru memberi pertanyaan kepada siswa berupa coba kalian bayangkan bagaimana sejumlah hewan dan tumbuhan hidup bersama dalam sebuah ekosistem? Apakah mereka saling bergantung satu dengan yang lain? Mengapa mereka saling bergantung.

Tahap kedua guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar yaitu guru meminta siswa memperhatikan media pop-up book, guru menyampaikan rantai makanan, guru membagi semua siswa menjadi 2 kelompok meliputi rantai makanan di sawah dan di laut.

Tahap ketiga guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok yaitu guru meminta siswa melakukan tata letak komponen rantai makanan di sawah dan dilaut, guru memantau setiap kelompok selama melakukan tata letak komponen di sawah dan dilaut.

Tahap keempat guru mengembangkan dan menyajikan hasil karya yaitu guru meminta masing-masing kelompok untuk menuliskan alur rantai makanan yang nantinya setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas sesuai dengan alur rantai makanan di sawah dan di laut.

Tahap kelima guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yaitu guru membimbing kelompok yang presentasi kemudian dilanjutkan dengan meminta setiap kelompok untuk sama-sama memberi masukan, selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai rantai makanan, guru memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan.

Tahap penutup dimana guru meminta siswa untuk berdo'a, guru mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

C. Pengamatan (*Observing*)

Selama pelaksanaan pengamatan, diadakan observasi yang dilakukan secara langsung terhadap aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas V SDN Socah 3 dapat diperoleh hasil data jumlah siswa sebanyak 25 siswa. 6 siswa perempuan dan 19 siswa laki-laki.

Dapat ditemukan hasil data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nama	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Akbar	L	80	T	
2.	Digaz	L	30		TT
3.	Alfa	P	40		TT
4.	Ferdi	L	70	T	
5.	Azriel	L	50		TT
6.	Rizqi	L	70	T	
7.	Safira	P	90	T	
8.	Maula	L	80	T	
9.	Jihan	P	50		TT
10.	Daffa	L	50		TT
11.	Angga	L	80	T	
12.	Ifan	L	20		TT
13.	Afif	L	70	T	

14.	Magfiroh	P	60		TT
15.	Nila	P	10		TT
16.	Fahri	L	90	T	
17.	Adil	L	60		TT
18.	Siti	P	80	T	
19.	Andra	L	20		TT
20.	Ayu	P	40		TT
21.	Nafilatul	P	70	T	
22.	Isol	L	60		TT
23.	Aini	P	80	T	
24.	Imam	L	70	T	
25.	Bayu	L	50		TT
	Jumlah Nilai Keseluruhan		1.470		
	Nilai Rata-Rata		$\frac{1.470}{25} = 58,5 (59)$		
	Jumlah Siswa Tuntas		12 siswa		
	Presentasi Ketuntasan		$\frac{12}{25} \times 100\% = 48\%$		

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat diketahui bahwa nilai > 70 terdapat 12 siswa sedangkan < 70 sebanyak 13 siswa. Dari hasil tersebut maka siklus I dapat dikatakan masih kurang tuntas sebab masih banyak siswa yang kurang dari KKM. Sehingga dari hasil data diatas peneliti perlu melaksanakan perbaikan ke siklus selanjutnya yaitu siklus II.

D. Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan analisis hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas sebesar 48%. Maka dari hasil tersebut dapat dikatakan masih berada dibawah standar ketuntasan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, peneliti perlu melaksanakan ke siklus selanjutnya yaitu pada siklus II. Pada siklus I ini terdapat kelemahan yang perlu diperhatikan kembali dan diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu siklus II yaitu sebagai berikut:

- Guru harus lebih banyak lagi dalam menjelaskan rantai makanan kepada siswa, misalnya berupa contoh rantai makanan di lingkungan sekitar.
- Guru harus lebih giat dalam pembimbingan selama proses pembelajaran berlangsung.

Deskripsi Siklus II

A. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan semua kelengkapan penelitian yaitu mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media pembelajaran (Media *Pop-Up Book*), Instrumen soal tes.

B. Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat untuk kelas VSDN Socah 3 pada pukul 08.00 tanggal 23 Mei 2022.

Tindakan pada siklus II dilaksanakan selama 1 kali pertemuan dimana 1 kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar. Tahap pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I, dimana dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan materi Rantai Makanan menggunakan media *Pop-Up Book*. Akan tetapi, dalam siklus II ada beberapa hal yang perlu ditekankan yaitu dengan melengkapi kekurangan-kekurangan yang muncul dalam refleksi pada siklus I.

C. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II yaitu adanya interaksi siswa satu dengan siswa lainnya, kemudian siswa dengan guru selama proses pembelajaran sudah ada peningkatan. Selanjutnya interaksi siswa dengan media pembelajaran sudah dimanfaatkan dengan sangat baik oleh siswa.

Dari pelaksanaan observasi yang telah dilakukan pada siklus II dapat diperoleh hasil data berikut ini:

Tabel 2. Hasil Tes Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama	L/P	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Akbar	L	90	T	
2.	Digaz	L	70	T	
3.	Alfa	P	50		TT
4.	Ferdi	L	80	T	
5.	Azriel	L	60		TT
6.	Rizqi	L	70	T	
7.	Safira	P	100	T	
8.	Maula	L	80	T	
9.	Jihan	P	90	T	
10.	Daffa	L	70	T	
11.	Angga	L	80	T	
12.	Ifan	L	100	TT	
13.	Afif	L	80	T	
14.	Magfiroh	P	60		TT
15.	Nila	P	50		TT
16.	Fahri	L	100	T	
17.	Adil	L	80	T	
18.	Siti	P	90	T	
19.	Andra	L	70	T	
20.	Ayu	P	100	T	
21.	Nafilatul	P	70	T	
22.	Isol	L	60		TT
23.	Aini	P	80	T	
24.	Imam	L	70	T	
25.	Bayu	L	80	T	
	Jumlah Nilai Keseluruhan		1.930		
	Nilai Rata-Rata		$\frac{1.930}{25} = 77,2 (77)$		
	Jumlah Siswa Tuntas		20 siswa		
	Presentasi Ketuntasan		$\frac{20}{25} \times 100\% = 80\%$		

D. Refleksi (Reflecting)

Pada tahap refleksi ini yang dilakukan dalam siklus II dapat disimpulkan bahwa nilai >70 terdapat sebanyak 20 siswa, sedangkan <70 sebanyak 5 siswa. Dapat diketahui bahwa dari hasil siklus II siswa sudah banyak yang melebihi KKM. Sehingga hasil siklus II siswa terjadi kenaikan dalam hasil tes, maka dari itu siklus II dapat dikatakan maksimal.

Pembahasan

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Dimana guru dituntut untuk dapat menggunakan media dan

mampu membuat media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai ketuntasan hasil belajar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Yanti, 2020 hasil belajar merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Sudjana (Wiratmaja, 2019) menekankan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya alah satu aspek potensi kemanusiaan saja artinya hasil pembelajaran tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah melainkan komprehensif.

Berdasarkan deskripsi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ialah hasil belajar adalah suatu perubahan yang didapatkan oleh siswa, dimana perubahan tersebut dapat berupa aspek kognitif, afekif, dan psikomotorik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rantai makanan siswa kelas V SDN Socah 3. Dapat dilihat berdasarkan hasil analisis data di masing-masing siklus antara siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa hasil belajar antara siklus I dan siklus II dapat terjadi peningkatan. Dibawah ini terdapat perbandingan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 3 Presentase Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil
1.	Skor Tertinggi	90
2.	Skor Terendah	20
3.	Rata-Rata	58,9
4.	Jumlah Siswa Yang Tuntas	12 Siswa
5.	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	13 Siswa
6.	Presentase Ketentuan Klasikal	56%
7.	Jumlah Siswa	25 Siswa

Pada siklus II hasil evaluasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Presentse Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil
1.	Skor Tertinggi	100
2.	Skor Terendah	50
3.	Rata-Rata	77,2
4.	Jumlah Siswa Yang Tuntas	20 Siswa
5.	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	5 Siswa
6.	Presentase Ketentuan Klasikal	80%
7.	Jumlah Siswa	25 Siswa

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kedua tabel hasil evaluasi antara siklus I dan II terjadi peningkatan dimana siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa media *pop-up book* sudah berhasil diterapkan dalam materi rantai makanan.

Penelitian Relevan

Aswat, Hijrawati., & Arip, Malfia dengan judul *Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Memaparkan bahwa selama proses pembelajaran menggunakan media *pop-up book* pada siklus I dan siklus I dilaksanakan dengan optimal. Penelitian ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Dimana peningkatan hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata siswa 53,9 menjadi 68,3 dengan peningkatan rata-rata 14,4. Sedangkan siklus II, nilai rata-rata siswa menjadi 86,1 dengan peningkatan rata-rata 17,8 dan ketuntasan 88,9%. Maka dengan hal tersebut dapat disimpulkan dengan menggunakan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD negeri 1 Lawela Kabupaten Buntan Selatan.

Hartati, Eri dengan judul *Penerapan Model Problem based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Tekanan*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan telah diperoleh data bahwa hasil belajar siswa terjadi peningkatan. Dimana dengan rata-rata pada siklus I menjadi 68,75 dan siklus II menjadi 81,25. Kemudian presentasi ketuntasan belajarnya telah mengalami peningkatan dengan melebihi tingkat ketuntasan belajar klasikal yaitu 87,5%. Sehingga dalam penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Jatinangor Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, di peroleh data bahwasanya adanya peningkatan dari nilai rata-rata pada tahap yang dilakukan pada siklus 1 yakni 58,5 menjadi 77,2 pada tahap siklus 2 serta presentasi ketuntasan belajar menjadi meningkat yakni menjadi 80%. Kegiatan observasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh observerpun dari segi pemahaman serta aktivitas belajar siswaupun menjadi sangat baik. Pada kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Pop Up Book* bagi guru agar lebih teliti dalam setiap tahap pembelajaran, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien. Dalam menggunakan media *Pop-Up Book* sebagai alat bantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru bisa memberi motivasi siswa lebih aktif mencoba dan mengenal materi rantai makanan.

Dari hasil data yang diperoleh selama melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Pop-UP Book* pada siklus 1 dan siklus 2 membuktikan bahwa adanya perbedaan hasil yaitu pada siklus 2 mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa yang artinya model *Problem Based Learning (PBL)* berbantuan media *Pop-Up Book* efektif dan efisien digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, Hijrawati & Arip, Malfia. (2021). *Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 3, No 1, pp 1-8.
- Dewanti Handaruni, dkk. (2018). *Pengembangan Media Pop Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SDN 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*. *Jurnal JKTP*. Vol. 1 (3).
- Hartati, Eri. (2022). *Penerapan Model Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa siswa Pada Konsep Tekanan*. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*. Vol. 2 (1).
- Kusuma, Yandri, Yanti. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*. Vol. 4 (4).

- Masturah, Diah, Elisa, dkk. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 6 (2).
- Rusman. (2012). *Modul-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sitiatava. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Wiratmaja. C.G.A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Santiaji Pendidikan*. Vol. 9 (2).
- Zaki Ahmad, Yusri Dian. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN Di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7 (2).